TINJAUAN ATAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. CONTINENTAL COSMETICS BANDUNG

PRICILIA CAROLINA RONDONUWU
21310010

ABSTRAK

Dalam era globalisasi ini seluruh pelaku usaha mau tidak mau harus mempersiapkan produk dengan meningkatkan kualitas barang sehingga diharapkan bahwa kelangsungan produk Indonesia tidak tersisih dari produk luar negeri. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan mutu dari produk yang dijual, dengan cara melakukan inovasi-inovasi yang baru diharapkan para konsumen tertarik untuk membeli produk perusahaan dalam negeri. Untuk memastikan kegiatan proses produksi berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan maka diperlukan suatu persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, sehingga persediaan berperan sangat penting dalam kelangsungan proses produksi suatu perusahaan. PT. Continental Cosmetics merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri Kosmetik. Pada PT. Continental Cosmetics sering kali terjadi kekuarangan dan kelebihan stock pada divisi gudang yang meyebabkan kegiatan produksi menjadi terganggu karena adanya hal tersebut. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Continental Cosmetics dan untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi PT. Continental dalam pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Continental Cosmetics. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.
Kata Kunci : Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

In this globalization era, the whole business would not want to prepare a product by improving the quality of goods so it is expected that the continuity of Indonesian products are not excluded from foreign products. Companies should be able to improve the quality and the quality of products sold, by way of new innovations expected consumers interested in buying the company's products in the country. To ensure the production process runs as desired by the company required an inventory. Inventories are current assets that exist within a company, so stock very important role in the continuity of the production process of a company. PT. Continental Cosmetics is a company engaged in the Cosmetics industry. At PT. Continental Cosmetics often occurs drawback and excess stock at the warehouse division that led to production being disrupted because of it. The aim of this study was to determine how to control the internal supply of raw materials at PT. Continental Cosmetics and to find out what are the constraints faced by PT. Continental in internal control raw material inventory at PT. Continental Cosmetics. The method used is descriptive method. The result is expected to be input for the company and for further research as reference material.
Keyword's : The Internal Control Of Raw Material Inventory

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan baik swasta maupun milik Negara dan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri merupakan beberapa pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari era globalisasi saat ini. Semakin banyaknya perusahaan yang berkembang besar maka persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, terlebih lagi perusahaan dalam negeri. Karena dengan semakin banyaknya

perusahaan asing yang berpartisipasi kedalam persaingan bisnis di Indonesia maka, diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar. (Nafisah:2010)

Dalam era globalisasi ini seluruh pelaku usaha mau tidak mau harus mempersiapkan produk dengan meningkatkan kualitas barang sehingga diharapkan bahwa kelangsungan produk Indonesia tidak tersisih dari produk luar negeri. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan mutu dari produk yang dijual, dengan cara melakukan inovasi-inovasi yang baru diharapkan para konsumen tertarik untuk membeli produk perusahaan dalam negeri. (Primahorahap:2012)

Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, perusahaan memiliki tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan, atau tetap unggul atau bahkan berusaha untuk semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan maka diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktifitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapai hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern. Pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. (Nafisah:2010)

Untuk memastikan kegiatan proses produksi berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan maka diperlukan suatu persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, sehingga persediaan berperan sangat penting dalam kelangsungan proses produksi suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki persediaan masing-masing sesuai dengan jenis perusahaannya, namun perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena perusahaan jasa hanya menjual jasanya saja, tidak seperti perusahaan dagang dan perusahaan industri. Perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagangannya saja, sedangkan perusahaan industri memiliki tiga macam persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Biasanya dalam perusahaan industri persediaan bahan baku menjadi bahan utama untuk memulai suatu produksi yang akan mengikuti serangkaian prosedur formal dimana bahan baku utama dikumpulkan, diproses menjadi barang jadi dan didistribusikan ke para konsumen. Dalam hal ini persediaan bahan baku yang baik memiliki peranan yang penting dalam menjaga kualitas produk sebuah perusahaan. (Ely Suhayati, 2009:114)

PT. Continental Cosmeticss merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry *Cosmetic*. Menurut Alddy Alvianus selaku kepala divisi gudang adanya kekurangan bahan baku *(stock out)* dan kelebihan bahan baku *(overstock)* pada divisi gudang bahan baku*.* Jika terjadinya kekurangan bahan baku*,* maka produksi akan mengalami keterlambatan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Selain itu juga gudang mengalami kelebihan bahan baku, maka akan menyebabkan penumpukan bahan baku dan perputaran modal menjadi tidak lancar, dan mengakibatkan masa kadarluasa barang tersebut habis dan menjadi tidak terpakai. Selain itu terdapat selisih antara persediaan di gudang dengan data persediaan gudang yang di indikasikan karena adanya *human error.*

Berdasarkan urarian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan bahan baku dalam tugas akhir dengan judul **"Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Continental Cosmetics Bandung."**

1.1.1 Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian intern persediaan bahan baku yang berlaku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.
2. Kendala saja yang ditemui Divisi gudang bahan baku di dalam pengendalian intern persediaan bahan

baku yang berlaku pada Divisi gudang PT. Continental Cosmetics.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.

1.2.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh Divisi gudang di dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengendalian Intern

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta serta mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian intern akan menekan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tetapi untuk mengamankan aktiva perusahaan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati menyatakan bahwa :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini: (a)keandalan pelaporan keuangan, (b)menjaga kekayaan dan catatan organisasi, (c)kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, (d)efektifitas dan sistem operasi."

(2009:221)

2.1.2 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat agar tidak ada kelebihan maupun kekurangan bahan baku dan dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adapun pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku menurut Wiliam K. Carter yang dialih bahasakan oleh Krista adalah :

> "Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroprasi secara efisien dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara financial".

(2007:322)

Maka dari definisi diatas pengendalian persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian untukmenentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

Menurut William K. Carter pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahanharga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau usang dengan cara

melaporkan perubahan produk yang mepengaruhi persediaanbahan baku
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera kepelanggan
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinfestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana menejemen.

(2009:322)

III Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sugiono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

(2009:38)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu untuk mempunyai nilai, skor dan ukuran yang berbeda.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaant tertentu. Adapun objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Continental Cosmetics Bandung

3.2 Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur, dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut Sugiyono definisi metode penelitian sebagai berikut:

Dalam memecahkan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur, dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut Sugiyono definisi metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah"

(2010:2)

Metode yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini adalah **metode deskriptif** yaitu hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulannya berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian.

Penjelasan lebih lanjut, menurut Junaiyah H.M, mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data secara alami, objektif, dan apa adanya (faktual). Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wancana pada umumnya dimulai dengan mengklasifikasi objek penelitian, kemudian hasil klasifikasi itu dianalisis secara deskriptif."
>
> (Junaiyah H.M, E. Zaenal Arifin : 2010)

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan pengertian dari metode deskriptif itu sendiri, dalam mengerjakan penulisan ini, penulis datang ke sumber data dan menganalisis data tersebut apa adanya, kemudian memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya untuk akhirnya mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriftif

4.1.1 Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada Divisi Gudang Bahan Baku PT. Continental Cosmetics.

Pada PT. Continental Cosmetics Bandung metode pencatatan yang digunakan dalam pencatatan persediaan bahan baku pada divisi gudang bahan baku adalah FIFO *(First In First Out)* dimana setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu *bincard* (kartu gudang) untuk mencatat kuantitas persediaan barang yang disimpan digudang.

Berikut ini adalah penjelasan dari *Flowchart* pada halaman :

1. Pemesanan bahan baku pada Pemasok

   Pemesanan bahan baku oleh divisi pembelian dilakukan apabila *stock* bahan baku tidak mencukupi untuk berlangsungnya kegiatan produksi setelah *stock* bahan baku dicek ulang di awal penerimaan *purchase order* oleh divisi gudang. Maka prosedur pemesanan bahan baku adalah sebagai berikut :

   a. Divisi pemasaran menyiapkan *forcase* (perkiraan order pembelian) dalam jangka waktu 6 bulan kedepan. Hasil *Forcase* di berikan ke divisi gudang untuk dianalisa berapa banyak bahan baku yang akan dipesan.
   b. Divisi gudang bahan baku menyiapkan *Purchase order list* untuk *supplier* berdasarkan *Purchase Order customer* dan *Forcase* dari divisi pemasaran untuk menganalisa berapa banyak jumlah bahan baku yang akan dipesan dengan tujuan agar bahan baku tersebut dapat berada dalam *stock* yang aman pada jangka waktu 6 bulan kedepan. Kegiatan ini dibantu berdasarkan koordinasi langsung dengan divisi PPIC.
   c. Setelah menganalisa, divisi gudang bahan baku membuat *Purchase Request* untuk diajukan ke divisi Pembelian. *Purchase request* yang dibuat berisi, tanggal, nama *supplier, quantity*, kode

bahan baku, nama bahan baku, *No Purchase Order* dari *Customer.*

d. *Purchase Request* yang telah dibuat di kirim ke divisi PPIC untuk dapat persetujuan pemesanan bahan baku.
e. Setelah mendapat persetujuan dari divisi PPIC, *purchase request* dikirim ke divisi pembelian.
f. Berdasarkan *purchase* yang diterima, divisi pembelian membuat *purchase order* untuk *supplier.*
g. *Purchase order* yang dibuat terdiri dari 4 rangkap, rangkap pertama diberikan ke *supplier*, rangkap kedua disimpan oleh divisi pembelian, rangkap ketiga diberikan ke divisi keuangan dan rangkap keempat diberikan ke divisi gudang.

2. Penerimaan Bahan Baku
   a. Menerima dan memeriksa surat jalan dari pengirim barang dengan menyatakan jenis dan jumlah barang yang dikirim.
   b. Meneliti jenis, jumlah, dan kualitas barang yang dikirim apakah sesuai dengan yang tercantum dalam surat jalan dan kondisi baik.
   c. Apabila barang yang diterima jumlahnya kurang, maka barang akan tetap diterima dan jumlah barang yang telah diterima tersebut dicatat pada faktur. Apabila barang yang dikirim rusak, atau tidak sesuai dengan pesanan, maka harus ditolak.
   d. Memberi cap pada surat jalan sebagai tanda barang telah diterima dengan baik.
   e. Membuat LPB (Lembar Penerimaan Barang) untuk bukti terima dan *copy* LPB diberikan ke *supplier*, divisi pembelian dan divisi keuangan sebagai arsip dan sebagai data hutang perusahaan.
   f. Setiap minggu dibuatkan *Weekly Report* yang berisi daftar penerimaan bahan baku selama jangka waktu satu minggu. *Weekly repor*t ini di kirim ke divisi keuangan.
   g. LPB dan faktur disusun di masing-masing map sebagai arsip dan sebagai data *history* perusahaan.

3. Pengaturan dan Penyimpanan
   a. Memasukan bahan baku pada tempatnya dan diatur peletakannya agar arus bahan baku bisa lancar pada saat penempatan dan pengambilannya, dan bahan baku tidak mudah rusak atau dicuri.
   b. Penempatan bahan baku di atur sesuai dengan jenisnya agara mudah diingat dan ketentuan suhunya agar bahan baku tidak mudah rusak sebelum masa *expired.*
   c. Persediaan semua bahan baku harus diperiksa sesuai dengan masing-masing *bincard* (kartu gudang) dimana jumlah persediaaan bahan baku yang tertera pada kartu tersebut sesuai dengan jumlah fisik bahan bakunya. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kehabisan persediaan pada saat bahan baku tersebut diminta atau adanya bahan baku yang tidak pernah digunakan (*slow moving*).

4. Pelayanan Permintaan Barang
   a. Menerima permintaan bahan baku dari divisi produksi melalui Bon Permintaan yang sebelumnya sudah ditanda tangani oleh kepala divisi dengan melampirkan *Form Worksheet* guna mendata identitas permintaan yang berisi no *Purchase Order*.
   b. Memeriksa jumlah dan jenis bahan baku yang diminta dan menuliskan bahan baku yang dapat dikeluarkan.
   c. Mengambil barang yang diminta di lokasi penyimpanan, kemudian diserahkan kepada pemesan disertai dengan *copy* Bon Permintaan dan menyimpan yang asli sebagai arsip. Bahan baku ditimbang sesuai kebutuhan permintaan untuk PO *(Purchase Order)* yang akan diproduksi.
   d. Catat pengeluaran barang pada *bincard* (kartu gudang) di masing-

masing tempat penyimpanan barang.

4.1.2. Analisis Kendala yang Ditemui Oleh Divisi Gudang Bahan Baku di Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut Alddy Alvianus selaku Kepala divisi gudang, terdapat beberapa kendala yang ditemui divisi gudang didalam pengendaliaan persediaan bahan baku pada PT. Continental Cosmetics antara lain yaitu :

1. Adanya kekurangan bahan baku *(stock out)* atau kelebihan bahan baku *(over stock)* pada divisi gudang. mengakibatkan kegiatan produksi terhambat.
2. Terdapat selisih antara persediaan barang yang berada di gudang dengan data persediaan gudang.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku pada Divisi Gudang Bahan Baku PT. Continental Cosmetics.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku divisi gudang pada PT. Continental Cosmetics belum begitu efektif seperti yang dikatakan oleh William K. Carter, masih banyak kendala yang di hadapi. Pada PT. Continental Cosmetics kurang meminimalkan produk-produk yang tidak aktif, berlebih atau usang dan tidak dapat memastikan jumlah persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.

Metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan bahan baku pada divisi gudang ini adalah metode mutasi persediaan FIFO *(First In First Out)* diamana setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan *bincard* (kartu gudang) untuk mencatat kuantitas persediaan barang yang disimpan di gudang.

Pada PT. Continental Cosmetics dalam pelaksanaan pengendaliaan intern persediaan bahan baku, diselenggarakan tiga catatan akuntansi, yaitu pada divisi gudang, divisi keuangan dan divisi pembelian. Pada divisi gudang, hanya melakukan pencatatan jenis bahan baku berdasarkan permintaan dari divisi produksi. Sedangkan pada divisi pembelian dilakukan pencatatan atas jenis bahan baku, jumlah bahan baku berdasarkan permintaa dari divisi gudang. Pada divisi keuangan dilakukan pencatatan atas harga setiap jenis persediaan bahan baku dan mempunyai kewenangan untuk mencatat jumlah persediaan barang di divisi gudang bahan baku. Karena pada akhirnya divisi keuanganlah yang mencatat perhitungan modal yang berputar secara lancar dan modal yang mengendap maupun modal yang hilang *(lost)*.

Dengan demikian pelaksanaan pengendaliaan intern persediaan bahan baku divisi gudang bahan baku yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen tersebut dapat meminimalisir kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan. Bukan hanya perusahaan saja yang harus bertanggung jawab atas setiap aset perusahaan, akan tetapi pimpinan dan seluruh karyawan pun ikut andil dalam terlaksananya sistem pengendalian intern yang telah dilakukan oleh perusahaan agar pengendalian intern ini dapat berjalan dengan optimal.

Pada PT. Continental Cosmetics, Divisi pemasaran memperkirakan *purchase order* yaitu *Forcase* yang akan turun selama 6 bulan ke depan berdasarkan penjualan dari *customer*. Setelah divisi pemasaran memberikan hasil *forcase* kepada divisi gudang untuk dianalisa dan divisi gudanglah yang membuat daftar barang yang akan digunakan untuk diproduksi. Akan tetapi sering terjadi salah perhitungan *forcase* oleh divisi pemasaran dan kesalahan menganalisa oleh divisi gudang yang menyebabkan kekurangan bahan bahan baku ataupun kelebihan bahan baku di gudang, karena tidak tepatnya perhitungan *forcase*. Hal seperti ini lah yang membuat kegiatan produksi tertunda dan dapat membuat perusahaan menderita kerugian atau pun adanya kelebihan bahan baku yang mengakibatkan bahan baku kadarluasa.

4.2.2 Kendala Ditemui Oleh Divisi Gudang Bahan Baku Di Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Continetal Cosmetics Bandung.

Dalam pengendalian intern persediaan intern bahan baku pada PT. Continetal Cosmetics Bandung ini terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku divisi gudang bahan baku yaitu sering terjadinya kekurangan bahan baku atau kelebihan bahan baku di divisi gudang bahan baku. Hal ini mengakibatkan kegiatan produksi menjadi tertunda atau bahakan tidak berjalan sama sekali karena kurangnya bahan baku di gudang. Atau pun mengakibatkan banyaknya bahan baku yang kadarluasa.

Selisih perhitungan pendataan persediaan bahan baku di gudang dengan persediaan yang *real* ada di gudang ini pun menjadi kendala, karena adanya perbedaan perhitungan dan pendataan barang yang tersedia di gudang. Hal ini terjadi karena adanya persediaan bahan baku yang *quantity* nya berkurang secara ilmiah, misalnya alkohol karena semakin lama disimpan semakin banyak juga jumlah pengupannya jika tidak dipakai dalam jangka waktu yang lama, hal seperti inilah yang menyebabkan data *real* di gudang dengan data persidiaan bahan baku pada catatan gudang menjadi tidak sesuai. Selain itu karena kesalahan perhitungan oleh *staf* gudang *(human error)*. Hal ini membuat *staf* divisi gudang bekerja dua kali, karena jika terdapat selisih maka mereka harus melakukan perhitungan ulang.

Kendala tersebut tidak dapat diselesaikan hanya oleh pihak divisi gudang saja, akan tetapi kerjasama dari semua karyawanlah yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara kebijakan perusahaan dengan pengaplikasian kebijakan tersebut.

Hal yang dapat dijadikan landasan oleh PT. Continental Cosmetics dalam pengendalian intern persediaan bahan baku adalah dengan melaksanakan kebijakan perusahaan tersebut agar sistem pengendalian intern dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Continental Cosmetics Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

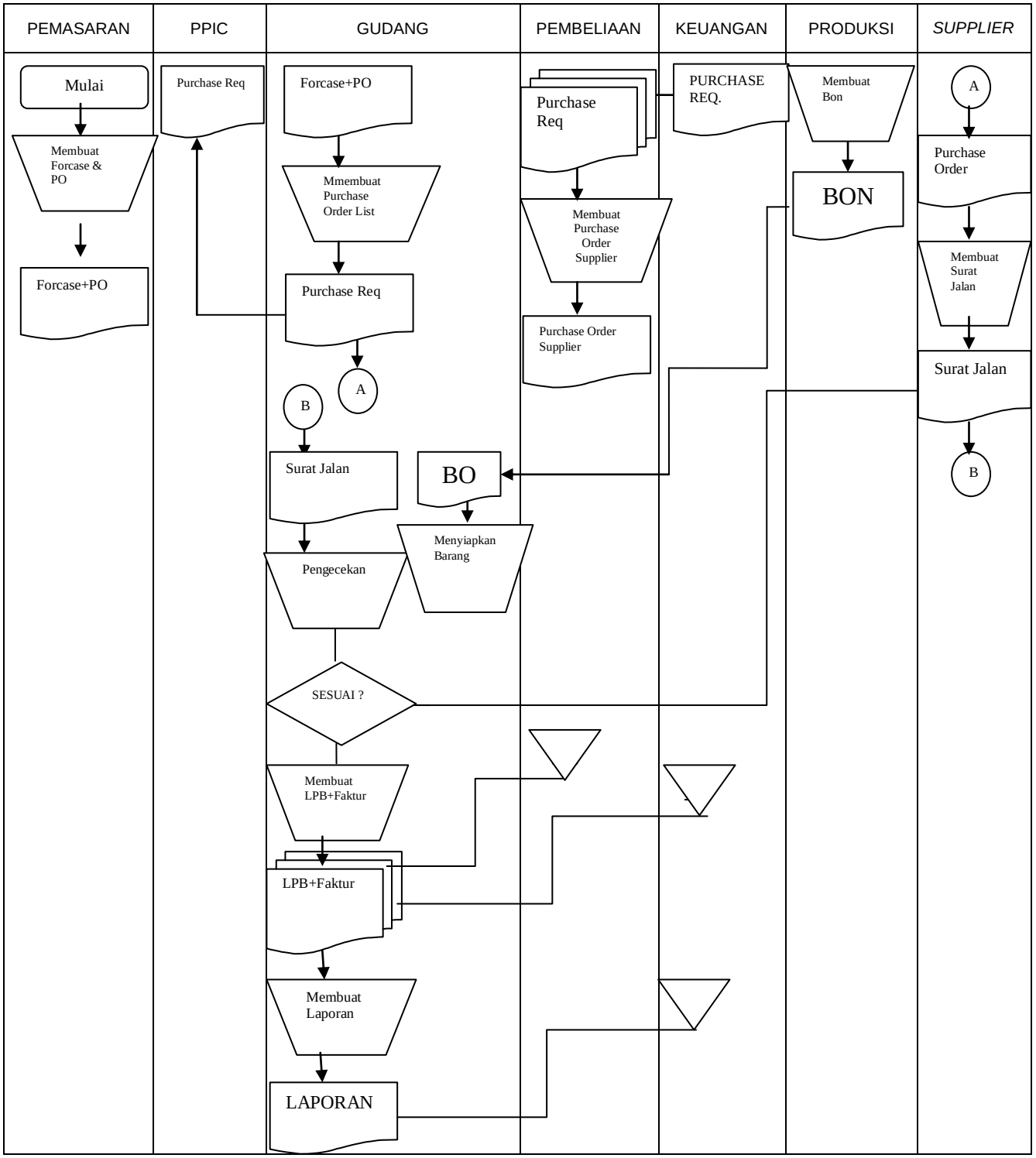
1. Pada PT. Continental Cosmetics dalam pelaksanaan pengendaliaan intern persediaan bahan baku, diselenggarakan tiga catatan akuntansi, yaitu pada divisi gudang bahan baku, divisi pembelian dan divisi keuangan. Pada divisi gudang bahan baku, hanya melakukan pencatatan jenis bahan baku berdasarkan permintaan dari divisi produksi. Sedangkan pada divisi pembelian dilakukan pencatatan atas jenis bahan baku, jumlah bahan baku berdasarkan permintaa dari divisi gudang. Pada divisi keuangan dilakukan pencatatan atas harga setiap jenis persediaan bahan baku dan mempunyai kewenangan untuk mencatat jumlah persediaan barang di divisi gudang. Karena pada akhirnya divisi keuanganlah yang mencatat perhitungan modal yang berputar secara lancar dan modal yang mengendap maupun modal yang hilang (lost). Akan tetapi pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Continental Cosmetic kurang baik karena divisi pemasaran maupun gudang tidak dapat memperkirakan dan menganalisa forcase dengan baik. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku yang dapat merugikan perusahaan.
2. Pada PT. Continental Cosmetics terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh divisi gudang bahan baku dalam pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Continental Cosmetics antara lain kekurangan bahan baku (stock out) atau kelebihan bahan baku pada divisi gudang bahan baku. Sering terjadinya kekurangan bahan baku di divisi gudang bahan baku. Hal ini mengakibatkan kegiatan produksi menjadi tertunda atau bahakan tidak berjalan sama sekali karena kurangnya bahan

baku di gudang. Selain itu selisih perhitungan pendataan persediaan bahan baku di gudang dengan bahan baku real yang ada di gudang yang mengakibatkan staf divisi gudang bahan baku bekerja dua kali, karena jika terdapat selisih maka mereka harus melakukan perhitungan ulang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada PT. Continental Cosmetics Bandung dan berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam pengendalian intern persediaan bahan baku pada divisi gudang bahan baku antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan pengendalian intern persediaan bahan baku yang baik, maka yang diutamakan adalah kerjasama antara staf divisi gudang bahan baku dengan staf divisi lainnya terutama divisi pemasaran dalam bentuk koordinasi yang lebih rutin, agar setiap karyawan dapat melaksanakan dan mewujudkan pengendalian intern sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Selain itu diperlukan lagi ketelitian dalam perhitungan forcase agar tidak terjadi kekurangan bahan baku ataupun kelebihan bahan baku di gudang. Yang dapat menyebabkan produksi menjadi tertunda atau pun bahan baku menjadi kadarluasa.
2. Meningkatkan kecermatan dan ketepatan jumlah pemesanan persediaan bahan baku kepada supplier dan lebih meningkatkan explorasi untuk membuat produk baru dengan menggunakan bahan baku yang overstock tersebut sebagai bahan baku dasar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kadarluasa persediaan bahan divisi gudang akibat terlalu banyaknya bahan baku yang dipesan dan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Meningkatkan kecermatan dan ketelitian dalam perhitungan bahan baku yang real digudang dengan bahan baku yang tercatat pada gudang. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya selisih data pada gudang. Selain itu untuk perhitungan forecase lebih baik dihitung atau di analisis kurang dari 6 bulan kedepan, sehingga bisa meminimalisir kelebihan bahan baku.



Gambar 4.1
Flowchart Pengendalian persediaan Bahan Baku

VI. Daftar Pustaka

Carter. W.K. 2009. Akuntansi Biaya “Cost Accounting”. Jakarta: Salemba Empat

Ely, S., & Sri, D.A.2009. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Junaiyah H.M dan E. Zaenal Arifin. 2010. *Keutuhan Wancana*. Jakarta:Grasindo.

Nafisah, 2010. Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal Perputaran Persediaan Barang Departemen Gudang Hotel Horison Bandung. Bandung.

Sugiyono 2009.*Teknik dan Ilmu Pengetahuan Statistik dan Penelitian*. Bandung: Alfabet